

## PENGARUH FLUKTUASI HARGA DAGING SAPI TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK SAPI POTONG RAKYAT DI KOTA SAMARINDA

*(The Effect Of Beef Price Fluctuations On Income Of Behf Cattle Farmers In Samarinda City)*

**Surya Nur Rahmatullah\*, Abdul Majid, Hamdi Mayulu**

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

*\*)penulis korespondensi (corresponding author)  
email: suryanr@faperta.unmul.ac.id*

### ABSTRAK

Ternak sapi potong memiliki potensi dari segi ekonomi tidak hanya menghasilkan daging yang memiliki nilai ekonomi dan nilai gizi yang tinggi, sehingga penting bagi kehidupan masyarakat disertai dengan kondisi produksi daging sapi di Indonesia mengalami fluktuasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara fluktuasi harga daging sapi terhadap pendapatan peternak sapi di kota Samarinda. Metode penentuan jumlah responden peternak dan lokasi pengambilan sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dengan pertimbangan waktu dan kemampuan serta jangkauan peneliti. Hasil penelitian ini mendapatkan informasi bahwa nilai fluktuasi harga daging sapi di kota Samarinda sebesar 0,69 % pada pasar tradisional dan 4,68 % di pasar modern yang artinya di pasar modern lebih sering ditemukan nilai harga daging yang terfluktuasi dibandingkan dengan harga daging di pasar modern. Rerata pendapatan peternak sapi di Kota Samarinda sebesar Rp. 6.525.000,-/ekor/tahun. Berdasarkan hasil analisis regresi antara fluktuasi harga daging di kota Samarinda dengan pendapatan peternak sapi potong menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan ( $P > 0,05$ ) baik dari pasar tradisional maupun dari pasar modern. Nilai fluktuasi harga daging di pasar kota Samarinda yang kecil tidak berdampak banyak terhadap pendapatan dari penjualan sapi potong yang dilakukan oleh peternak.

**Kata Kunci :** Daging, fluktuasi, harga, pasar

### ABSTRACT

*Beef cattle have the potential not only to produce meat that has nutritional value, but also high value, so it is important for people's lives, but beef production in Indonesia fluctuates. This study was conducted to determine the effect of fluctuations in beef prices on the income of cattle farmers in Samarinda city. The purposive sampling method was used to determine the number of respondents and the location of sampling. The results of this study indicate that the value of fluctuations in beef prices in Samarinda city was 0.69 % in traditional markets and 4.68 % in modern markets, which means that fluctuations in modern markets were more common than meat prices in modern markets. The average income of cattle farmers in Samarinda city was Rp. 6.525.000,-/head/year. Based on the results of the regression analysis, between the fluctuations in meat prices in Samarinda city and the income of farmers, showed no significant effect ( $P > 0.05$ ) on the existing market. The value of meat price fluctuations also showed that price fluctuations have no impact on income from beef cattle sales made by farmers.*

**Keywords:** *Fluctuations, market, meat, price*

### PENDAHULUAN

Daging sapi merupakan suatu produk dari usaha peternakan sapi potong yang tidak hanya sebagai pemenuhan

kebutuhan pangan hewani namun memberikan dampak secara ekonomi bagi peternak (Komalawati *et al.*, 2018). Upaya pemenuhan kebutuhan produksi daging

untuk konsumsi masyarakat di Indonesia dilakukan pemerintah dengan mencanangkan swasembada daging, dengan kondisi sampai sekarang belum terwujud. Harga daging sapi semakin hari semakin meningkat. Harga daging sapi yang meningkat tidak mampu memberi insentif terhadap kesejahteraan peternak secara tidak langsung (Astiti, 2019).

Produksi daging sapi di Kalimantan Timur tercatat bahwa produksi terendah pada tahun 2021 yang mencapai 7.529,80 ton. Produksi daging sapi terus mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya terkadang tinggi dan rendah, kemudian untuk produksi daging sapi tertinggi pada tahun 2020 yang mencapai 8.350,17 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021). Produksi daging sapi salah satunya dicukupkan dari sapi-sapi lokal Indonesia. Salah satu bangsa sapi lokal Indonesia yang mendominasi pemeliharaan di Kalimantan Timur adalah sapi Bali. Menurut Masir *et al.*, (2020), sapi Bali merupakan ternak lokal yang memiliki potensi dalam memenuhi produksi daging di Indonesia dikarenakan kemampuan adaptasi dan memiliki konsumen yang sudah mengenal daging lokal tersebut.

Daging sapi di Kalimantan Timur masih menjadi bahan pokok yang sangat diminati oleh hampir seluruh masyarakat khususnya kota Samarinda untuk setiap harinya. Harga daging sapi di kota Samarinda berkisaran Rp. 120.000,-/kg – Rp. 130.000,-/kg. Harga daging sapi

termasuk tinggi karena disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya jumlah penduduk di kota Samarinda yang semakin meningkat tiap tahunnya dengan data penduduk terakhir yang berjumlah 827.994 jiwa (Badan Pusat Statistik Samarinda, 2021). Menurut Komalawati *et al.*, (2018) kebutuhan dan ketersediaan daging sapi memiliki kesenjangan yang menyebabkan harga daging sapi menjadi cenderung untuk terus meningkat dan tidak.

Fluktuatif harga daging dipengaruhi permintaan akan daging sapi di pasaran yang disesuaikan dengan ketersediaan sapi potong di rumah potong hewan (RPH) dan juga dipengaruhi oleh adanya kegiatan ataupun acara pada hari-hari besar keagamaan (Setiawan dan Hadianto, 2014). Salah satu upaya untuk meningkatkan ketersediaan sapi potong di RPH adalah dengan memanfaatkan dan meningkatkan produktivitas sapi potong yang berasal dari daerah tersebut atau bersifat lokal, selain itu ketersediaan sapi juga dipengaruhi dengan adanya pasokan sapi dari daerah pemasok. Hal ini sesuai dengan pendapat Pardede *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa produktivitas sapi akan sangat membantu dalam menjaga ketersediaan sapi yang dimanfaatkan sebagai sapi potong.

Manajemen pemeliharaan yang mendominasi pemeliharaan sapi di Kalimantan Timur adalah semi intensif, dengan model sistem produksi ternaknya penggemukan dan pengembangbiakan

(Hairudin dan Hartini, 2020). Manajemen merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan usaha ternak sapi. Menurut Indrayani dan Andri (2018), pencapaian dalam usaha ternak sapi potong memiliki dampak terhadap ekonomi peternak. Pencapaian usaha tersebut berkaitan dengan peningkatan produktivitas ternak dipengaruhi tiga unsur yaitu bibit, pakan, dan manajemen atau pengelolaan.

Produktivitas ternak dalam upaya mendukung ketersediaan daging sapi sangat erat berkaitan dengan manajemen usaha peternakan yang diterapkan oleh peternak. Upaya untuk mendapatkan produktivitas ternak akan disertai dengan penerapan manajemen usaha penggemukan sapi potong sehingga akan mempengaruhi *output* produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha (Putri *et al.*, 2019). Kapasitas penjualan hasil ternak dapat menentukan pendapatan usaha ternak. Faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan peternak yang diterima, yaitu: pengalaman usaha, skala usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, periode penggemukan dan harga bakalan (Najihah *et al.*, 2022).

Berdasarkan informasi di atas, maka analisis pengaruh fluktuasi harga daging sapi penting dilakukan untuk melihat pengaruhnya terhadap pendapatan peternak sapi potong di kota Samarinda. Usaha peternakan identik dengan

pendapatan yang dapat dihasilkan oleh peternak sehingga dengan melihat ada atau tidaknya keterkaitan antara ketersediaan daging dengan tingkat pendapatan yang bisa didapatkan oleh peternak. Hal ini akan berdampak terhadap program pengembangan peternakan sapi di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara fluktuasi harga daging sapi terhadap pendapatan peternak sapi di kota Samarinda.

## **MATERI DAN METODE**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2020 pada peternakan sapi potong rakyat, serta pada pasar tradisional dan pasar modern di kota Samarinda, Kalimantan Timur. Penentuan Lokasi penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan pertimbangan kota Samarinda merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Data yang diambil dalam penelitian meliputi dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data diperoleh secara langsung dengan informasi yang dikumpulkan dari responden yaitu peternak sapi di Kota Samarinda, dan pedagang pasar di tradisional dan pasar modern kota Samarinda. Data sekunder yaitu data yang

diperoleh tidak secara langsung dengan mengumpulkan data-data dari Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Pasar Kota Samarinda, serta keterangan lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### Teknik Pengambilan Sampel

Lokasi pengambilan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan penetapan lokasi penelitian dilakukan pada peternakan sapi potong rakyat, serta pada pasar tradisional dan pasar modern kota Samarinda, berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki populasi ternak sapi potong tertinggi dan pedagang daging sapi. Penentuan jumlah responden dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2015).

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dimana: S = Jumlah responden, N = Jumlah populasi, P = Proporsi dalam populasi (0,5), Q = 1 – P (1 – 0,5 = 0,5),  $\lambda^2$  = Nilai tabel Chi Kuadrat (dk=1), d = Taraf signifikan (5 %).

Metode penentuan jumlah responden peternak secara *purposive sampling* yaitu cara penentuan responden dengan maksud dan tujuan tertentu. Seseorang diambil sebagai responden karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut

memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Jumlah responden ditentukan berdasarkan jumlah peternak sapi potong rakyat yang terdapat di Kelurahan Lempake yang masih aktif dari jumlah keseluruhan terdapat 36 peternak yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian yaitu seluruh peternak sapi potong rakyat yang memenuhi kriteria dengan lama waktu beternak minimal selama 2 tahun, ternak kepemilikan sendiri, dan minimal memiliki 2 ekor ternak. Penelitian akan dilakukan di beberapa pasar yaitu pada tiga sasaran pasar tradisional dengan pertimbangan banyaknya pedagang di pasar tersebut (pasar Segiri, pasar Pagi dan pasar Kedondong) dan tiga pasar modern (Lembuswana, Samarinda *Central Plaza*, dan *Big Mall*) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi data harga daging sapi di setiap pasar.

Pengambilan data harga daging sapi dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu minggu pada pasar tradisional dan pasar modern, sehingga dalam satu bulan didapatkan 12 data harga daging sapi di pasar tradisional dan 12 data harga daging sapi di pasar modern.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian pengaruh fluktuasi harga daging sapi terhadap usaha peternakan sapi potong rakyat dianalisis dengan

menggunakan metode analisis regresi linier sederhana. Data yang diambil dalam penelitian yaitu data harga daging sapi di pasar tradisional dan pasar modern, dan pendapatan peternak. Analisis data yang berhubungan dengan fluktuasi harga daging di pasar modern dan di pasar tradisional yang berkaitan dengan pendapatan peternak di kota Samarinda. Metode regresi linier berganda (Sugiyono, 2015). Rumus perkiraan pendapatan peternak adalah sebagai berikut:  $Y = a + bX$  Dimana:  $Y$  = Perkiraan Pendapatan Peternak,  $X$  = Fluktuasi Harga Daging,  $a$  = Konstanta,  $b$  = Koefisien Korelasi

Pembuktian terhadap hipotesis penelitian menggunakan uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel fluktuasi harga daging ( $X$ ) berpengaruh terhadap variabel pendapatan peternak ( $Y$ ). Rumus yang digunakan (Sugiyono, 2015).

$$f_{hit} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) + (n - k)}$$

Dimana:  $f_{hit}$  = Nilai F hitung,  $R^2$  = Koefisien determinasi,  $n$  = Jumlah data,  $k$  = Jumlah variabel independen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Fluktuasi Harga Daging Sapi Lokal di Kota Samarinda

Harga daging sapi lokal di Indonesia menunjukkan harga yang terus fluktuatif, bahkan mencapai angka perbedaan yang tinggi dibandingkan beberapa negara. Pemerintah berupaya dalam mengidentifikasi meningkatnya

konsumsi daging sapi masyarakat Indonesia cukup membuka wawasan bahwa konsumsi daging sapi yang meningkat menyebabkan tingginya permintaan di pasaran dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga daging sapi. Harga yang melambung tinggi tersebut bahkan menjadi termahal di dunia (Ratnasari *et al.*, 2015).

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di Kota Samarinda diketahui bahwa fluktuasi harga daging sapi pada bulan Maret 2020 mengalami fluktuasi harga yang cukup rendah dimana terjadi perubahan rerata harga di pasar tradisional antara Rp. 125.000/kg pada minggu pertama dan kedua sedangkan pada minggu ketiga dan keempat harga menjadi Rp. 127.000/kg sedangkan pada pasar modern rerata harga daging beku stabil di angka Rp. 110.000/kg. Dari hasil tersebut diketahui bahwa harga daging cenderung stabil karena permintaan akan daging sapi di pasaran juga tidak mengalami kenaikan yang drastis dan cenderung stabil karena pada bulan ini, tidak terdapat hari-hari besar keagamaan atau kurangnya ketersediaan daging di pasaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pipit *et al.*, (2019), yang menyatakan bahwa fluktuasi harga daging dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti fenomena alam (iklim, bencana), kegagalan pasar, dan distribusi yang terhambat.

Harga daging sapi yang berfluktuasi di pasar nasional segera direspons ke

pasar domestik. Harga daging sapi domestik dapat dipengaruhi oleh harga daging sapi nasional yang ditunjukkan apabila harga daging sapi nasional mengalami fluktuasi maka harga daging sapi domestik akan berfluktuasi. Fluktuasi harga daging sapi domestik mengikuti fluktuasi harga daging sapi nasional, integrasi pasar daging sapi nasional dengan pasar daging sapi domestik belum tentu terjadi. Indikator yang menunjukkan terjadinya efisiensi pemasaran daging sapi di Indonesia merupakan adanya hubungan kedua pasar daging sapi yang saling (Ibrahim *et al.*, 2013). Menurut Rahmanta *et al.*, (2020) fluktuasi jangka pendek ataupun jangka panjang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: Pemerintah, spekulasi dan ekspektasi, transaksi internasional, penawaran dan permintaan.

### **Pendapatan Peternak Sapi Potong Rakyat di Kota Samarinda**

Data pendapatan peternak sapi di peternakan rakyat yang diambil dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pendapatan peternak rakyat di Kota Samarinda**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan Usaha	17.229.167
2	Biaya Produksi	10.703.546
	Pendapatan	6.525.000

Sumber: Data primer (2020)

Pendapatan peternak dalam penelitian ini dengan rerata yaitu sebesar Rp. 6.525.000,-/ekor/tahun. Pendapatan atau juga disebut juga *income* dari seorang

adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Tarik menarik antara penawaran dan permintaan akan menentukan harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang). Keuntungan dapat dicapai jika jumlah pendapatan yang diperoleh dari usaha tersebut lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Selain itu, faktor efisiensi produksi juga harus menjadi perhatian dalam upaya menghasilkan tingkat pendapatan yang maksimal. Menurut Rahmatullah *et al.*, (2021), faktor produksi yang menerapkan prinsip efisiensi akan sangat berpengaruh dalam pendapatan peternak dalam melaksanakan budidaya ternaknya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produksi tersebut antara lain lingkungan fisik (jenis ternak), *input* pakan, teknik budidaya, ternak, kepemilikan, dan faktor sosial ekonomi.

Bila keuntungan dari suatu usaha semakin meningkat, maka secara ekonomis usaha tersebut layak dipertahankan atau ditingkatkan. Pencatatan biaya dilakukan agar dapat memperoleh angka yang pasti mengenai keuntungan atau kerugian. Menurut Hajirin *et al.*, (2020) pencatatan biaya bertujuan agar peternak atau pengusaha dapat

mengadakan evaluasi terhadap bidang usaha ternak.

Keberhasilan suatu usaha ternak sapi potong apabila telah memberikan kontribusi pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari. Keberhasilan suatu usaha juga dapat dilihat dari pertumbuhan berat badan ternak, berkembangnya jumlah kepemilikan ternak dan bertambahnya pendapatan rumah tangga. Menurut Nurfitriani *et al.* (2021), bobot badan pada ternak merupakan faktor yang berkaitan produktivitas dan mempengaruhi usaha peternak secara ekonomi. Faktor ekonomi terutama terkait dengan pendapatan rumah tangga dapat ditingkatkan dengan cara pengelolaan dan pemeliharaan ternak sapi potong sehingga memberikan dampak ekonomi bagi peternak (Riyanto *et al.*, 2020).

Pembangunan dan pengembangan tersebut salah satunya pembangunan di bidang pertanian merupakan usaha

peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di pedesaan adalah berternak sapi potong, yang berbentuk usaha peternakan rakyat. Menurut Maryam *et al.*, (2016) beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memelihara ternak sapi, yaitu: tempat pemeliharaan ternak, ketersediaan lahan untuk perkebunan rumput, ketersediaan sumber air, tidak mengganggu kelestarian lingkungan dan masyarakat serta strategis untuk pemasaran.

### **Hubungan Fluktuasi Harga Daging Sapi di Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Peternak di Kota Samarinda**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui seberapa besar hubungan fluktuasi harga daging sapi di pasar tradisional terhadap pendapatan peternak di kota Samarinda yang didapatkan persamaan regresi sebagai berikut.

**Tabel 2. Persamaan regresi sederhana hubungan fluktuasi harga daging sapi di pasar tradisional terhadap pendapatan peternak di Kota Samarinda**

Parameter	Persamaan Regresi (Y)	Keterangan
Fluktuatif Harga Daging – Pendapatan Peternak	$Y = 22281942,80 - 156476,58X$	Tidak Signifikan

Sumber Data : data primer 2020.

Berdasarkan hasil analisis regresi didapatkan persamaan hubungan fluktuatif harga daging terhadap pendapatan peternak sapi di kota

Samarinda yaitu  $Y = 22281942,8 - 156476,58X$ ., dengan Y adalah perkiraan pendapatan peternak, sedangkan X adalah fluktuasi harga daging sapi di pasar

tradisional. Data tersebut diketahui bahwa fluktuasi harga daging sapi di pasar tradisional tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan ( $P > 0,05$ ) terhadap pendapatan peternak sapi potong rakyat di kota Samarinda yang berarti bahwa kenaikan fluktuasi harga daging sapi di pasar tradisional tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan peternak. Nilai fluktuasi harga di pasar tradisional di kota Samarinda yang cukup kecil tidak berdampak banyak terhadap penerimaan dari penjualan sapi potong yang dilakukan oleh peternak dimana pendapatan sendiri sangat dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Menurut Pipit *et al.*, (2019), nilai fluktuasi harga daging sapi yang rendah, salah satunya dikarenakan jumlah pasokan daging sapi yang kurang memadai menyebabkan kurangnya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi daging sapi untuk pasar lokal.

Fluktuasi harga daging sapi di pasar merupakan dampak dari adanya ketidakseimbangan produksi dengan permintaan konsumen. Menurut Rusdi dan Suparta (2016), pada kondisi harga daging sapi yang mengalami fluktuasi terutama pada saat setelah terjadi kenaikan tidak akan diimbangi dengan kondisi penurunan harga terutama setelah jumlah pasokan tercukupi, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti siklus produksi yang lama, usaha peternakan yang masih bersifat

sampingan sehingga tidak mampu memproduksi secara kontinu, hingga budidaya yang masih dilaksanakan secara sederhana tanpa menggunakan unsur teknologi. Selain itu, fluktuasi harga daging juga bisa dipengaruhi oleh permintaan daging masyarakat terutama terkait dengan tingkat konsumsi masyarakat pada suatu daerah (Haris *et al.*, 2022), dan sebaran jumlah penduduk pada suatu wilayah (Khotimah dan Ulfa, 2022).

Tingkat pendapatan peternak sapi potong secara umum dipengaruhi dari hasil penjualan ternak hidup (Sukastini *et al.*, 2022). Dengan demikian, pengaruh tingkat perubahan harga daging di pasar masih terlalu kecil berpengaruh terhadap pendapatan peternak. Tingkat kesejahteraan peternak dalam melaksanakan usaha budidaya sapi potong secara langsung dipengaruhi besaran biaya produksi yang dikeluarkan dan penjualan ternak, sehingga faktor tingkat harga daging di pasaran masih bersifat secara tidak langsung (Najihah *et al.*, 2022).

### **Hubungan Fluktuasi Harga Daging Sapi di Pasar Modern Terhadap Pendapatan Peternak di Kota Samarinda**

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui seberapa besar hubungan fluktuasi harga daging sapi di pasar modern terhadap pendapatan

peternak di kota Samarinda yang disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Persamaan regresi sederhana hubungan fluktuasi harga daging sapi di pasar modern terhadap pendapatan peternak di Kota Samarinda**

Parameter	Persamaan Regresi (Y)	Keterangan
Fluktuatif Harga Daging – Pendapatan Peternak	$Y = 371041989,70 - 3482142,85X$	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka didapatkan persamaan regresi Fluktuasi Harga Daging Sapi di Pasar Modern Terhadap Pendapatan Peternak di Kota Samarinda yaitu  $Y = 3710411989,7 - 3482142,86X$ . Data tersebut diketahui bahwa fluktuasi harga daging sapi di pasar modern tidak berpengaruh nyata atau tidak signifikan ( $P > 0,05$ ) terhadap pendapatan peternak sapi potong rakyat di kota Samarinda. Menurut Indey *et al.*, (2021) jumlah sapi yang dijual peternak sapi potong rakyat tidak mempengaruhi pasar modern dan sesuai dengan pendapat peneliti lain yang menyatakan bahwa meningkatnya jumlah sapi yang dimiliki maka akan bertambahnya jumlah sapi yang dijual, dengan demikian pendapatan akan meningkat. Hal ini juga menunjukkan bahwa sisi pendapatan maka peternak tidak memperoleh pendapatan yang sesuai, disebabkan karena usaha yang dilakukan belum berorientasi bisnis sehingga tingkat pendapatan yang diperoleh kelompok peternak rendah.

Menurut Fauziah *et al.*, (2022), fluktuasi harga daging sapi di dalam negeri sangat dipengaruhi oleh faktor yang bukan harga, yaitu konsumsi masyarakat, tingkat produktivitas ternak, pendapatan masyarakat dan sosial budaya serta keagamaan dari masyarakat Indonesia. Selain tingkat produksi, salah satu faktor yang mempengaruhi faktor fluktuasi harga komoditas pangan seperti daging sapi adalah jalur distribusi. Jalur distribusi daging berperan penting dalam pemerataan ketersediaan produk daging ke pasar, hal ini menjadi faktor yang ikut andil dalam menjaga stabilitas sehingga fluktuasi harga bisa dikendalikan (Januar *et al.*, 2022).

Pada peternakan sapi potong, keuntungan usaha tergantung dari perolehan besaran penerimaan, total biaya produksi dan faktor tenaga kerja (Mlote *et al.*, 2013 ; Sukastini *et al.*, 2022). Tingkat pendapatan yang menjadi gambaran keuntungan peternakan penggemukan sapi potong di Indonesia sangat dipengaruhi biaya sapi bakalan, biaya

pakannya, dan biaya penyusutan pada kandang (Harahap *et al.*, 2021). Hal ini yang mempengaruhi tingkat pendapatan peternak dalam menerapkan budidaya penggemukan sapi potong

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan perhitungan statistik regresi linier sederhana yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kenaikan fluktuasi harga daging di pasar tradisional dan pasar modern tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat pendapatan peternak sapi potong di Kota Samarinda. Pendapatan peternak dipengaruhi dengan adanya efisiensi biaya produksi dan upaya peningkatan produktivitas ternak.

## SARAN

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengujian multifaktorial tingkat pendapatan peternak sapi potong di Kota Samarinda untuk dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Astiti, N.M.G.A.R. 2019. Penentu harga daging sapi di Bali. *In Prosiding Seminar Nasional PERSEPSI IV: Spirit Humanisme di Era Revolusi Industri Bidang Peternakan* (pp. 162-166). Makassar : Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Badan Pusat Statistika. 2021. *Statistik Indonesia 2021*. BPS

Badan Pusat Statistika Samarinda. 2021. *Kota Samarinda dalam Angka 2021*. BPS Samarinda.

Fauziah, M. N., Hartono, B. S., dan Arifin, S. 2022. Analisis ketidakstabilan harga daging di pasar tradisional Kajen. *Jurnal Sahmiyya*, Vol.1 (1), hal : 222-229.

Hajirin, Hubeis, M., dan Suryahadi. 2020. Strategi pengembangan sapi potong di wilayah pengembangan sapi bali Kabupaten Barru. *Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*. 15(1): 48-61.

Hairudin, dan Hartini, S. 2021. Tingkat Produktivitas Ternak Usaha Sapi Potong Program Kredit Ternak Sejahtera (KTS) di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 2(1), 6-12.

Harahap, A. S., Hasnudi, dan Supriana, T. 2021. Analysis of factors affecting beef cattle farming income (case study in Langkat Regency). In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 782, No. 2, p. 022008). IOP Publishing.

Haris, A., Hierdawati, T., Amrizal, A., dan Dani, R. 2022. Seberapa Besar Pengaruh Konsumsi Daging Sapi di Kota Jambi Periode 2005-2019?. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 597-603.

Ibrahim, J. T., Sutawi, S., dan Jayus, J. 2013. Analisis kinerja program pengembangan usaha sapi potong pola gaduhan sistem revolving. *AGRISE-*

- Agricultural Socio-Economics Journal*, 13(2), 163-174.
- Indey, S., Saragih, E. W., dan Santoso, B. 2021. Karakteristik Peternak Sapi di Sentra Produksi Ternak Potong Di Kabupaten Sorong: Characteristics of Cattle Breeders in Beef Cattle Production Centers in Sorong Regency. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 11(3), 245-256.
- Indrayani, I., dan Andri, A. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*, 20(3), 151-159.
- Januar, D., Nugroho, S. D., dan Yuliaty, N. 2022. Analisis Jaringan Distribusi Komoditas Strategis Sebagai Upaya Mewujudkan Stabilitas Harga di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 5448-5458.
- Khotimah, Y. K., dan Ulfa, A. N. 2022. Permintaan daging sapi pada era pandemic Covid-19 di Indonesia. *Journal of Animal center (JAC)*, 4(1), 33-39.
- Komalawati, Winandi, R., Nuralina, R., dan Hakim, D.B. 2018. Dampak volatilitas harga daging sapi terhadap industri pengolahan daging sapi di Indonesia. *Jurnal Pangan*, 27(1), 9-22.
- Maryam, M., Paly, M. B., dan Astati, A. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penentu pendapatan usaha peternakan sapi potong (Studi kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 3(1), hal : 79-101.
- Masir, U., Santi, & Fausiah, A. 2020. Paritas dan Body Condition Score (BCS) Ternak Sapi Bali di Wilayah Kanusuang, Sulawesi Barat. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 1(2), 55-59.
- Mlote, S.N., Mdoe N.S.Y., Isinika A.C and L.A. Mtenga. 2013. Profitability analysis of small scale beef cattle fattening in the Lake Zone, Tanzania. *J. Agric. Econ. Dev.* 2 (5): 203-216.
- Najihah, I., Supriyono, S., dan Daroini, A. 2022. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kabupaten Kediri. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 22(2), hal :139-145.
- Nurfitriani, R. A., Fahrudin, A., At Thariq, H. I., Santriagung, M. A., Putra, E. S. M., Nurkholis, Subagja, H., Kustiawan, E., Awaludin, A., dan Adhyatma, M. 2022. Hubungan antara ukuran tubuh dan bobot badan pada induk sapi perah Friesian Holstein laktasi pertama. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 3(1), 19-26.
- Pardede, R. A., Bakce, D., dan Eliza, E. 2018. Analisis variasi harga daging sapi di Provinsi Riau dan daerah pemasok. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 10(1), hal : 62-68.
- Pipit, P., Pranoto, Y. S., dan Evahelda, E. 2019. Analisis Volatilitas Harga Daging

- Sapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 619-630.
- Putri, G. N., Sumarjono, D., dan Roessali, W. 2019. Analisis pendapatan usaha sapi potong pola penggemukan pada anggota kelompok tani ternak bangunrejo II di Desa Polosiri Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), hal : 39-49.
- Rahmanta, R., Ayu, S. F., Fadillah, E. F., dan Sitorus, R. S. 2020. Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 13(2), 81-92.
- Rahmatullah, S. N., Saputro, R., and Suriaatmaja, M. E. 2022. Analysis of Peranakan Etawah Goat Breed Production Efficiency in North Samarinda Sub-District. *In International Conference on Tropical Agrifood, Feed and Fuel (ICTAFF 2021)* (pp. 229-235). Samarinda : Atlantic Press and Faculty of Agriculture, Mulawarman University.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., dan Setiadi, A. 2015. Analisis pendapatan peternak ayam broiler pada sistem kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Riyanto, J., Lutojo, L., dan Sunarto, S. 2020. Aplikasi penggunaan konsentrat pemacu pertumbuhan untuk penggemukan sapi potong di Karanganyar. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 4(1), 7-15.
- Rusdi, M. D., dan Suparta, M. 2016. Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 283-300.
- Setiawan, A. F., dan Hadianto, A. 2014. Fluktuasi harga komoditas pangan dan dampaknya terhadap inflasi di Provinsi Banten. *Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(2), 81-97.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukastini, M., Fauziah, E., dan Sunyigono, A. K. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Waru Barat, Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan. *AGRISCIENCE*, 2(3), hal: 857-868.